

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir anak dengan cara yang terintegrasi. Nilai-nilai ini saling terkait, sehingga berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, fokus pendidikan adalah pada penyebaran nilai-nilai moral yang setara untuk setiap anak.¹

Pesantren kampus atau biasa kita kenal dengan sebutan Ma'had Al-Jami'ah, semula didirikan sebagai respon terhadap semakin beragamnya latar belakang Mahasiswa yang masuk PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), Apalagi setelah IAIN berubah menjadi UIN seiring dengan dibukanya berbagai program studi umum. Ada kekhawatiran, kecakapan keagamaan hingga nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas PTKIN akan mengalami degradasi di kalangan Mahasiswa.² UIN Antasari tentu bukanlah perkecualian. Mahasiswa UIN Antasari bukan hanya berasal dari pesantren dan madrasah, tetapi juga dari sekolah-sekolah umum.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Asrama Studi yang mulai diselenggarakan pada tahun 2006. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan universitas, Ma'had Al-Jami'ah

¹ Zaim Elmubarak Taufik Burhanudin Azis, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Tersekar, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan Tercerai* (Alfabeta, 2009), 3.

² Binti Khoiriyah, *Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.*, Thesis (Masters thesis, 2021), 21.

dibentuk untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan UIN Antasari dalam mencetak mahasiswa yang memiliki karakter Islami, berwawasan ilmiah, serta berakhlak mulia. Unit ini menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem organisasi dan tata kelola universitas dengan menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa. Selain berfungsi sebagai hunian, Ma'had Al-Jami'ah juga berperan dalam membina lingkungan akademik dan religius yang kondusif sehingga mampu mendorong lahirnya mahasiswa yang berprestasi, berpengetahuan luas, bertakwa kepada Allah Swt., serta memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.³

Setelah perkembangan beberapa tahun, kegiatan demi kegiatan dilaksanakan, banyak pelajaran yang dipetik oleh pengelola dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had ini. Setelah menjadi universitas pada 2017 silam, UIN Antasari juga mencoba merumuskan kembali Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah serta kurikulum yang disiapkan untuk para Mahasiswa baru. Dalam sebuah workshop di awal 2018, Rektor mengusulkan bahwa Visi Ma'had UIN Antasari adalah menjadi pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal. Sedangkan misinya adalah (1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktik ibadah keseharian; (2) menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal (3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.⁴

³ Tim Pengelola Ma'had al-jami'ah, *Modul Ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 3.

⁴ Tim Pengelola Ma'had al-jami'ah, *Modul Ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, 3–5.

Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan Mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁵ Di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu upaya strategis dalam pembinaan Mahasantri. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Asrama, Ma'had Al-Jami'ah berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai *Religiusitas*, kedisiplinan, dan tanggung jawab Mahasantri. Di Ma'had Al-Jami'ah, terdapat Program pembelajaran *Ta'lim* malam, peribadatan dan ada juga program Khusus, seperti program *Success Story*, *Setting Goal* dan Moderasi Beragama.

Masa remaja merupakan salah satu periode yang sangat menentukan dalam proses perkembangan individu. Pada fase ini, seseorang mengalami berbagai perubahan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Tasya Alifia mengutip Hurlock, "*masa remaja berlangsung pada kisaran usia 13 hingga 18 tahun. Sementara itu, rentang usia remaja berada antara 11 hingga 22 tahun dan membaginya ke dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.*"⁶ *World Health Organization* (WHO) menetapkan usia remaja antara 12–24 tahun, sementara di Indonesia BKKBN menetapkan rentang usia 10–21 tahun. Perbedaan

⁵ Yusuf Yusuf, M., *Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press., 2020), 108.

⁶ Tasya Alifia Izzani dkk., "Perkembangan Masa Remaja," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 218, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.

batasan usia tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang sarat dengan dinamika perkembangan.

Pada tahap perkembangan ini, remaja dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang perlu dicapai sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. tugas-tugas tersebut mencakup kemampuan membangun hubungan sosial yang lebih dewasa dengan teman sebaya, mencapai kemandirian secara emosional, mempersiapkan kemandirian dalam aspek ekonomi, menentukan dan merencanakan pilihan karier, serta mempersiapkan diri untuk kehidupan berumah tangga. Selain itu, remaja juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual beserta konsep-konsep yang mendukung kompetensi sosial, sekaligus membentuk sistem nilai dan etika yang akan menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Keberhasilan dalam memenuhi berbagai tugas perkembangan tersebut berperan penting dalam pembentukan identitas diri serta tercapainya kematangan kepribadian.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, remaja membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka meraih cita-cita dan mengembangkan potensi diri. Mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi, termasuk di UIN Antasari Banjarmasin, juga berada pada fase perkembangan remaja akhir yang masih memerlukan arahan dan teladan. Keberagaman latar belakang pendidikan sebelum memasuki perguruan tinggi turut membentuk variasi karakter dan kesiapan individu. Oleh karena itu, diperlukan

⁷ Agus Riyanti Puspito Rini, "Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran," bag. 1, *Jurnal Pelopor Pendidikan* (Sumenep) 3 (2012): 61.

pembinaan yang terarah, salah satunya melalui pengenalan dan interaksi dengan tokoh-tokoh inspiratif, khususnya tokoh Muslim yang memiliki integritas dan prestasi. Kehadiran figur panutan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara langsung, berdiskusi, serta meneladani nilai-nilai positif yang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.⁸

Program *Success Story* bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Mahasantri dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif dari individu-individu yang telah mencapai kesuksesan dalam bidang tertentu. Program ini tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengatasi rintangan dalam perjalanan menuju keberhasilan. Sebaliknya, *Setting Goal* menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Dengan strategi ini, Mahasantri diharapkan memiliki arah yang jelas dalam mengelola waktu dan upaya mereka selama di Ma'had.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih dua tahun menjalankan tugas sebagai *musyrif* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Program *Success Story* merupakan salah satu program pembinaan yang menjadi ciri khas Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai media untuk memberikan motivasi, inspirasi, dan gambaran nyata kepada mahasantri melalui penyampaian pengalaman para narasumber yang telah berhasil dalam bidang akademik, organisasi, maupun karier.

⁸ Tim Pengelola Ma'had Al-Jami'ah, *Modul Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2019* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 12.

Sepanjang pengamatan peneliti, program pembinaan dengan konsep dan pelaksanaan yang serupa belum ditemukan diterapkan secara terstruktur di ma'had perguruan tinggi lain.

Selain itu, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan Program *Success Story* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, khususnya yang mengkaji pelaksanaan program tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan program pembinaan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin maupun lembaga sejenis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Program *Success Story* merupakan salah satu program yang bersifat wajib bagi seluruh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah. Setiap mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai bagian dari rangkaian program pembinaan yang telah ditetapkan. Apabila terdapat mahasantri yang tidak mengikuti Program *Success Story* tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka yang bersangkutan diwajibkan mengulang keikutsertaannya pada pelaksanaan program di tahap berikutnya. Selain itu, ketidakhadiran dalam program ini juga berimplikasi pada tertundanya kelulusan mahasantri dari program pembinaan Ma'had hingga kewajiban mengikuti Program *Success Story* tersebut dipenuhi.⁹

⁹ Hasil Observasi Hasil Observasi Diasrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin , 15 September 2025

Salah satu keunikan Program *Success Story* adalah proses lahir dan pengembangannya yang berasal dari kebutuhan pembinaan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemateri SK, program ini berawal dari gagasan beliau yang kemudian dibahas dan dirumuskan bersama melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD tersebut melibatkan berbagai unsur pimpinan UIN Antasari Banjarmasin, seperti Rektor, Wakil Rektor, para dekan, Kepala Ma'had Al-Jami'ah, mudir asrama, *musyrif*, *musyrifah*, serta beberapa akademisi dan profesor. Melalui forum tersebut disusun konsep, tujuan, materi, tahapan pelaksanaan, serta kriteria tokoh inspiratif yang menjadi dasar pelaksanaan Program *Success Story* hingga saat ini.¹⁰

Selain itu, Program *Success Story* merupakan program yang dikembangkan secara khusus oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dan menjadi salah satu program unggulan dalam pembinaan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, program ini merupakan program khas yang belum ditemukan dalam bentuk dan mekanisme pelaksanaan yang sama pada Ma'had Al-Jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri lainnya

penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program *Success Story* memiliki karakteristik yang berbeda dengan kegiatan pembinaan pada umumnya. Program ini tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi melalui serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

¹⁰ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," (Banjarmasin), 21 Juni 2026.

pemberian tugas, pendampingan oleh *musyrif*, hingga evaluasi terhadap hasil penerapan tugas peserta. Setiap tahapan saling berkaitan dan melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola Ma'had, pemateri, *musyrif*, dan mahasantri, sehingga keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada koordinasi, kesiapan pelaksana, serta keterlibatan peserta dalam setiap rangkaian kegiatan.

Meskipun telah memiliki pedoman pelaksanaan yang jelas, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai dinamika di lapangan. Selama kegiatan berlangsung terdapat peserta yang kurang mampu mempertahankan fokus karena durasi pelaksanaan yang cukup panjang, tingkat partisipasi mahasantri yang tidak selalu sama, serta keterbatasan sarana pendukung yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Selain itu, tahap pendampingan setelah pelatihan juga memerlukan komitmen dan koordinasi yang berkesinambungan antara *musyrif*, pemateri, dan pengelola agar setiap tahapan program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *Success Story* merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling memengaruhi.

Fenomena tersebut menjadi alasan utama penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis memandang bahwa Program *Success Story* tidak cukup dipahami hanya dari tujuan atau materi yang disampaikan, tetapi perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaannya berlangsung, bagaimana setiap tahapan dijalankan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program pembinaan di masa mendatang.¹¹

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program adalah proses belajar dan pengembangan yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok, dengan tujuan meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan tertentu, dengan pemateri yang dibawakan oleh tim psikologi UIN Antasari Banjarmasin.

2. *Success Story*

"*Success Story*" atau "kisah sukses" dalam bahasa Indonesia adalah narasi atau catatan yang menceritakan bagaimana seseorang, kelompok, atau organisasi berhasil mencapai tujuan atau meraih keberhasilan yang signifikan. Kisah ini seringkali digunakan untuk memberikan inspirasi, motivasi, atau pembelajaran bagi orang lain. Yang Dimaksud Penulis Adalah Suatu Pelaksanaan Program dibawakan oleh Tim Psikologi UIN Antasari Untuk Mencari Suatu *Role Model* yang Menjadi Panutan Untuk Ditiru Sifat dan Karakter nya, Yang Memiliki Kisah Inspiratif.

¹¹ Hasil Observasi Diasrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin , 21 September 2025

3. Asrama 4

Asrama IV UIN Antasari adalah salah satu dari empat Asrama yang dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah, yaitu lembaga pemondokan di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Dan Yang penulis Teliti Pada Pemondokan Tahap 3 Tahun Ajaran 2025.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Success Story*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menggambarkan Pelaksanaan program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Success Story*.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi:

1. Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai strategi pembinaan Mahasantri di pesantren atau Ma'had, khususnya terkait dengan Pelaksanaan Program *Success Story*

penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana pendekatan berbasis motivasi dan pengembangan diri bisa diterapkan dalam pembinaan Mahasantri, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pelaksanaan Program seperti *Success Story* dapat menjadi referensi strategis meningkatkan kesadaran Mahasantri terhadap pentingnya memiliki tujuan hidup

2. Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan keberhasilan pembinaan Mahasantri. Pelaksanaan Program *Success Story* yang lebih optimal dapat memperbaiki kualitas pembinaan karakter dan prestasi Mahasantri, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan pribadi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan strategi serupa dalam pembinaan santri atau Mahasantri di lingkungan Asrama.

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam peninjauan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, di antaranya sebagai berikut.

1. Hadi, Muhammad (2024) Peran *Musyrif* dalam Membimbing Keagamaan Mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

Banjarmasin.¹² Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian Hadi Muhammad memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama dilakukan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dan membahas proses pembinaan mahasantri. Namun, fokus kajian kedua penelitian tersebut berbeda. Penelitian Hadi menitikberatkan pada peran musyrif sebagai pembimbing dalam meningkatkan aspek keagamaan mahasantri melalui pembinaan ibadah, akhlak, dan spiritualitas. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program *Success Story* sebagai salah satu strategi pembinaan yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar mahasantri melalui kisah-kisah inspiratif, refleksi diri, dan penetapan tujuan hidup. Dengan demikian, penelitian Hadi mengkaji pembinaan yang berpusat pada peran individu sebagai pembimbing, sedangkan penelitian ini mengkaji Pelaksanaan Program *Succes Story*.

2. Hartono, Rahmaniah (2023) *Efektivitas Pelaksanaan Program Goal Setting untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Studi Agama-agama dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang.¹³
- Kedua penelitian ini saling berhubungan dalam upaya meningkatkan potensi diri Mahasiswa melalui pendekatan Goal Setting. Penelitian oleh Hartono dan Rahmaniah di UIN Imam Bonjol Padang berfokus pada Pelaksanaan Program Goal Setting untuk meningkatkan kepercayaan diri

¹² Hadi Muhammad, *Peran Musyrif dalam Membimbing Keagamaan Mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin* (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2024), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/27934>.

¹³ Hartono Rahmaniah, *Efektivitas Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Studi Agama-agama dalam Menghadapi Dunia Kerja* (UIN Imam Bonjol Padang, 2023), <http://repository.uinib.ac.id/id/eprint/13614>.

Mahasiswa Studi Agama-agama dalam menghadapi dunia kerja, menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental . Sementara itu, program di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menggabungkan kegiatan "*Success Story*" dalam lingkungan Asrama untuk Menumbuhkan motivasi Belajar Mahasantri. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks pelaksanaan; yang pertama lebih akademis dan terstruktur, sedangkan yang kedua lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung dalam lingkungan Asrama. Namun, keduanya bertujuan untuk membekali Mahasiswa dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

3. Tanty Amalia Rahmah (2017) Program *School Success Training* (Sst) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Penelitian tentang Program *School Success Training* (SST) untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa berfokus pada intervensi pelatihan terstruktur yang dirancang secara psikologis untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui kegiatan training, pembentukan tujuan, dan penguatan aspek kognitif-afektif siswa di lingkungan sekolah formal.¹⁴ Sementara itu, penelitian saya mengenai Pelaksanaan Program *Success Story* lebih menekankan pada implementasi program berbasis kisah inspiratif sebagai strategi pembinaan motivasi dalam konteks pendidikan keagamaan/asrama. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan

¹⁴ Rahmah, Tanty Amalia, *Program School Success Training (SST) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa : Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Madrasah Aliyah Karya Madani Tahun Ajaran 2017/2018*, S 1 Thesis (Universitas Pendidikan Indonesia., 2017), 56.

konteksnya, di mana SST merupakan model pelatihan berbasis training psikologis yang sistematis, sedangkan penelitian saya berfokus pada pemanfaatan narasi keberhasilan (*success story*) sebagai media refleksi dan internalisasi nilai untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, sebenarnya hampir ada kemiripan dalam materi, tapi teknis pelaksanaannya yang berbeda.

4. Mahda Naura Nazifa, (2021) *Pelaksanaan pembinaan akhlak Mahasiswi oleh murobbi/ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian Mahda Naura Nazifa berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh murobbi/ah dalam lingkungan asrama, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai moral dan kedisiplinan mahasiswi sebagai bagian dari pembinaan karakter. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan juga menitikberatkan pada aspek pelaksanaan, namun berfokus pada Pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada objek pelaksanaan yang dikaji, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembinaan akhlak oleh murobbi/ah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program *Success Story* sebagai bentuk intervensi pembinaan motivasi belajar di lingkungan asrama.¹⁵

¹⁵ Mahda Naura Nazifa, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahasiswi Oleh Murobbi/Ah Di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*, Skripsi (UIN Suska Riau, 2021), 88, <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/46280>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai pedoman dan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi kajian teoritis yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan untuk membantu memahami dan memecahkan permasalahan yang dikaji dalam skripsi.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, tahapan reduksi dan penyajian data, teknik analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta teknik validasi dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh.

Bab V Penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran.